

HMI di Era Revolusi Industri 4.0

Muh. Arwanaz Pasauri

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Correspondence author: wira.mancha@gmail.com

Abstract. This journal discusses the role and strategy of the HMI Organization towards the Indonesian nation and state in facing industrial revolution 4.0, as well as an intellectual benchmark in understanding the readiness of organizations and cadres to guard the changing times. The purpose of this research is to be used as a reference for students as HMI cadres when discussing social change and in facing the challenges of changing times in the era of industrial revolution 4.0.

Keywords: *HMI, Cadres, Students, Industrial Revolution, Changing Times*

Abstrak. Artikel jurnal ini membahas tentang peran strategis Organisasi HMI terhadap bangsa dan negara Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, serta sebagai tolak ukur intelektual dalam memahami kesiapan organisasi dan kader untuk mengawal perubahan zaman. Tujuan penelitian ini untuk dijadikan acuan mahasiswa dan kader HMI ketika melakukan pembahasan tentang perubahan sosial serta dalam menghadapi tantangan perubahan zaman di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: *HMI, Kader, Mahasiswa, Revolusi Industri, Perubahan Zaman*

PENDAHULUAN

Kader Himpunan Mahasiswa Islam yang berintelektual adalah mahasiswa yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mengerti akan peran dan fungsinya. Terlihat dalam tubuh organisasi, kader memiliki fungsi lebih sebagai tenaga penggerak organisasi, calon pemimpin, dan benteng organisasi. Secara kualitas, kader mempunyai mutu, sanggup bekerja dan berkorban yang lebih besar daripada sekedar anggota biasa. Seorang kader seharusnya mampu menjalankan cita-cita perjuangan secara konsisten disetiap waktu, situasi, dan tempat. Berdasarkan fungsinya, dalam menjadi kader himpunan yang berkualitas, setiap anggota terlebih dahulu wajib melalui latihan, pendidikan serta praktikum. Pendidikan seorang kader baiknya dilaksanakan secara rapi, berencana dan berkelanjutan.

Hasil kongres ke - 8 tahun 1966 merumuskan pengertian kader adalah sebagai tulang punggung organisasi, pelopor, penggerak, pelaksana, penyelamat cita-cita HMI masa kini dan yang akan datang di mana pun Ia berada dan tetap berorientasi kepada asas dan syariat Islam. (Lihat Hasil Keputusan Kongres ke - 8 HMI di Surakarta, hlm. 1).

Mengutip kata “HMI masa kini dan yang akan datang” pada paragraf atas sangat relevan pada pokok bahasan Jurnal ini. Dimana para kader saat itu menaruh harapan besar agar Himpunan ini dapat bertahan melewati zaman dengan tetap ber-asas-kan Islam dan menjunjung tinggi syariatnya. Berkaitan dengan revolusi industri 4.0 dimana perkembangan teknologi serta data berperan penting dalam kemajuan suatu negara serta kesanggupan para kader di masa kini mengemban amanah dan mengawal harapan para pendahulunya dalam menyesuaikan diri untuk menjawab tantangan global di era revolusi industri 4.0, lalu mempertahankan suatu value besar berlandaskan kolaborasi jangka panjang yang bukan hanya sebuah kontestasi kebutuhan akademis dalam menjalankan tanggung jawab mewujudkan masyarakat adil makmur dalam tatanan masyarakat sesuai dengan cita-cita para founding fathers.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Jurnal adalah deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa tertentu yang sedang terjadi di masa sekarang

atau masa lampau secara sistematis, faktual serta akurat sehingga deskriptif adalah metode yang dianggap sesuai. Metode ini juga sering digunakan dalam menganalisis fenomena dan aktifitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Penelitian deskriptif kualitatif menerjemahkan data yang berkaitan dengan keadaan sosial, koneksi antar individu dan individu yang terjadi serta munculnya fakta yang ada serta dampaknya terhadap lingkungan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan HMI secara khusus dan masyarakat luas secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Himpunan Mahasiswa Islam baru saja genap berusia 74 tahun. Organisasi mahasiswa Islam yang didirikan di Yogyakarta 5 Februari 1947 oleh Lafran Pane dan 14 orang lainnya ini telah melewati berbagai persoalan dan segenap dinamika dalam mengawal kehidupan berbangsa dan bernegara, suka dan duka adalah hal hal yang lumrah di HMI dalam menapaki perjalanannya. Begitupun kontribusi HMI dalam rangka ikut mencerdaskan dan memajukan kehidupan berbangsa yang tidak diragukan lagi perannya. Bila HMI disandingkan dengan manusia, usia 74 tahun adalah usia senja yang memiliki segudang masalah yang mau tidak mau mesti dijalani, berubannya rambut, keriputnya kulit dan rentanya badan yang kadang sering diserang penyakit adalah hal lumrah untuk manusia diusia senja tersebut. Namun, HMI adalah sebuah organisasi yang digerakkan oleh manusia yang berubah-ubah dan berganti ditiap zaman semestinya bisa lebih matang dan siap dalam menghadapi tantangan zaman tersebut, HMI sebagai organisasi perkaderan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menyadari hal tersebut, maka sangat penting meningkatkan kualitas kader HMI agar dapat tetap berperan aktif mengawal kehidupan bangsa dalam persaingan global di era revolusi industri 4.0.

Sejalan dengan kualitas Insan Cita HMI, yaitu insan akademis, pencipta dan pengabdian yang bernafaskan Islam, maka HMI secara lembaga wajib meningkatkan dan memperbaiki metode pengkaderan yang mengarah pada penelitian, riset serta pembangunan yang dapat melahirkan inovasi teknologi dan non-teknologi untuk kemaslahatan masyarakat dan terwujudnya kader HMI yang berkualitas dalam segala aspek terutama pada era revolusi industri 4.0 ini.

Selain itu, kader HMI harus mampu menyebarkan semangat akademis kepada khalayak ramai, seperti semangat budaya gemar membaca yang terawat dalam metode perkaderannya. Budaya ini harus dipertahankan, ditingkatkan dan disebar luaskan karena kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 yang sangat penting dan semakin kompleks. Kader HMI akan sulit menghadapi era/zaman ini jika tidak memiliki bekal dan semangat untuk mengkaji dan mempersiapkan diri dalam dunia kompetisi yang lebih luas.

Untuk bertahan dalam zaman, HMI juga dituntut memecahkan segenap persoalan internal dan eksternal yang kerap terjadi. Disintegrasi atau perpecahan bangsa adalah masalah eksternal paling fundamental yang saat ini dihadapi Indonesia dapat terjadi kapan saja. Pemilu sebagai momentum politik dalam berdemokrasi sering menjadi pemicu dari disintegrasi bangsa dan menguatnya isu konflik SARA dalam masyarakat menjadi faktor negatif dalam perkembangan bangsa mengikuti trend global dan dari persaingan sarana mempertahankan dan merebut kekuasaan. Hal tersebut tentu saja berdampak pada dua tujuan awal berdirinya HMI sebagai sarana;

- Mempertahankan negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia,
- Menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam.

Dua ruang inilah yang menjadi garapan dan sampai kini dipertahankan untuk membekali kader-kadernya dalam memiliki pemahaman yang cukup berkenan dengan keislaman dan keindonesiaan.

Seiring dengan godaan dan dinamika bangsa yang kian kompleks di era 4.0 ini, HMI juga memiliki tantangan untuk mengikuti *student interest dan student need* sekaligus. Disatu sisi, HMI harus dapat menarik minat mahasiswa masa kini dengan menyesuaikan segudang keinginan mereka, tetapi juga dalam waktu yang sama harus menjaga agar kualitas dan nilai HMI itu sendiri tidak menurun.

B. PEMBAHASAN

Dunia telah menunjukkan wajah perubahannya, wajah dunia masa kini sangat jauh berbeda saat HMI lahir. Begitupun dengan tantangan kader era Revolusi Industri 4.0 saat ini dan dulu jauh berbeda. Mampukah HMI berperan? Bagaimana HMI menjalankan peran

itu? Dimana muara HMI nantinya? Pertanyaan seperti itu akan terus bertambah seiring dengan munculnya keraguan dan harapan bangsa terhadap kader HMI. Harus diakui, manusia saat ini begitu akrab dan semakin mahir dengan teknologi, sebagaimana tuntutan global dalam revolusi industri 4.0 yang berbasis pada teknologi dan data.

Suatu negara dapat dinobatkan sebagai negara maju apabila kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologinya yang mendukung agar bisa berpacu dan memiliki daya saing dengan negara lainnya. Selain metode peningkatan dan perbaikan di aspek perkaderan, kader HMI masa kini juga harus memiliki jiwa entrepreneur dan kewirausahaan, sehingga kader HMI dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dan kesejahteraan umat manusia ketika menjadi pengusaha dan pelaku industri muslim.

Atas dasar itu, HMI wajib melakukan aktualisasi kader yang mengedepankan kemampuan dalam peningkatan sumber daya manusia dengan penguasaan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan dengan tidak melupakan integritas nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Jika HMI ingin bertahan dalam pengawalan kemajuan bangsa, maka HMI harus didukung oleh kemampuan para kadernya dalam menguasai kompetensi teknologi dan non-teknologi, jiwa entrepreneurship, etos kerja yang unggul dan akhlak mulia yang bernafaskan islam.

Era revolusi industri dan paradigma yang terbangun masa kini sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti pendidikan, gaya hidup, kesehatan dan tentunya dunia bisnis itu sendiri.

Dampak dari revolusi industri 4.0 itulah yang menuntut semua lini dalam pemahaman terhadap teknologi, mau tidak mau kita semua kader HMI harus siap menghadapi dalam peran dan kiprahnya di semua lini pembangunan negara.

Kader HMI harus sensitif dan peka untuk menyongsong serta mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 dan memperhatikan hal-hal detail yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0. Karena kedepannya, hal detail tersebut akan berpengaruh pada beberapa turunan Revolusi Industri 4.0 seperti Internet of Things (IoT), Big Data, Augmented Reality, Addictive Manufacturing, Artificial Intelligence, System Integration, Simulation, Cloud Computing dan banyak hal lainnya yang sangat berpengaruh serta bermanfaat bagi umat manusia.

KESIMPULAN

Saat perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan zaman dan masa depan kader HMI. Namun, sangat disayangkan jika ada kader yang tidak bisa mengikuti dan menyesuaikan diri, maka ia akan tegeus seiring waktu berjalan. Untuk itu, kader HMI seharusnya mengambil tanggung jawab sesuai dengan kapasitas akademik dan keilmuannya masing-masing terkhusus di era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh. Para kader zaman ini diharap mampu menjadi pemecah kebuntuan ditengah berbagai lapisan dimensi yang ada dimasyarakat. Namun kembali lagi ditekankan, para kader HMI tetap berlandaskan asas dan syariat Islam dalam setiap langkahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, M. Y., & Haddade, H. (2022). Understanding Text and Context for Productive Reading: an Analysis of Abu Zaid's Hermeneutics of the Qur'an. *ADDIN*, 15(2), 153-196.
- Matdio. Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 3
- Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyaton SE.,M.Si. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SELAMA MASA KARANTINA COVID-19. Volume 4 Nomor 1, 2020.
- Muhamad Rifki Ainul Adha*, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah. (2019). PERUBAHAN INTERAKSI MASYARAKAT MELALUI KONTAK SOSIAL DAN KOMUNIKASI SOSIAL DI DESA WISATA SINGOSAREN WUKIRSARIKECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL. Vol.20 No.2, Desember 2019: 160-172 ISSN 1411-593X (print) 160
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi : Suatu Pengantar. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Jariah, A., Bakar, A. A., & Haddade, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an). *Action Research Literate*, 6(1), 1-13.
- Haddade, H. (2017). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Tafsere*, 5(1).
- Haddade, H. (2020). Dimensi profetik nabi muhammad saw. dalam berdakwah (analisis terhadap QS. Al-ahzab/33: 45-46). *Tafsere*, 8(1).

- Madjid, Nurcholish, Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan, Bandung, Mizan Pustaka, 2013
- Madjid, Nurcholish, Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan, Jakarta, Paramadina, 1992
- Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, Hasil-Hasil Kongres XXVIII Himpunan Mahasiswa Islam, Tema: HMI untuk Indonesia Satu Tak Terbagi, Jakarta, PB HMI, 2013
- Rahardjo, Dawam, Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci, Jakarta, Paramadina, 1996
- Rachman, Budi-Munawar, Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban, Jakarta, Mizan, 2006
- Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 30-43.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Amanah, Jakarta, Pustaka Kartini, 1992
- Tarigan, Azhari Akmal, Islam Mazhab HMI; Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP), Medan, Kultura, 2007
- Nur, A. (2022). Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/94>
- Nur, A., & Abdullah, M. S. (2022). Barru Literacy Community as the Alternative Literacy Movement: A Study on Cultivating Reading Literacy toward Society in Barru Regency, South Sulawesi Province. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.41>